

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah prosedur pembiayaan mudharabah dan musyarakah di Bank Syariah penerapan pengendalian intern pada pembiayaan tersebut tersebut.

Penelitian ini dilaksanakan di BTN Syariah Cabang Bandung, karena bank syariah tersebut merupakan salah satu bank syariah yang menyalurkan produk pembiayaan mudharabah dan musyarakah serta Kantor Cabang BTN Syariah satu-satunya di Bandung dan jumlah pembiayaan yang disalurkan cukup tinggi. Sehingga peneliti dapat mengobservasi bagaimana pelaksanaan prosedur pembiayaan mudharabah dan musyarakah disana. Selain itu juga untuk mengetahui dan memahami seperti apa sebenarnya pelaksanaan penerapan pengendalian intern pada pembiayaan mudharabah dan musyarakah. Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober 2011- November 2011.

1.2 Metode Penelitian

1.2.1 Desain Penelitian

“Metode penelitian adalah alat atau cara menjawab pertanyaan penelitian” (Alwasilah, 2009: 149). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah

penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memberikan penjelasan mengenai fenomena yang terjadi pada masa sekarang, serta untuk menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta atau sifat-sifat dan hubungan antara fenomena yang diteliti. Penelitian yang dilakukan meliputi kegiatan pengumpulan data, penyusunan data, analisis dan interpretasi tentang arti data tersebut.

Dengan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, peneliti berupaya mencari pemahaman mendalam tentang kenyataan dari segi perspektif orang-orang yang memang ahli di bidangnya. Penelitian ini difokuskan pada pelaksanaan penerapan pengendalian intern pada pembiayaan mudharabah dan musyarakah di BTN Syariah Cabang Bandung, yang dilakukan oleh Internal Kontrol mengenai prosedur pelaksanaan pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah.

1.2.2 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

“Data adalah sekumpulan informasi” (Mudrajad Kuncoro, 2003: 124). Menurut Lofland dan Lofland (dalam Moleong, 2010: 157) ‘sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain’. Oleh karena itu, jenis data yang dikumpulkan peneliti dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder.

Data primer diperoleh langsung melalui wawancara mendalam (*in depth interview*) terhadap para informan yang berupa kata-kata maupun tindakan,

sedangkan data sekunder berasal dari dokumen-dokumen perusahaan yang dapat dipublikasikan.

Individu-individu yang menjadi informan dalam penelitian ini berjumlah tiga orang yang terdiri atas: bagian divisi pembiayaan dan manajer operasional, serta unit internal kontrol.

Pemilihan para informan tersebut dilakukan secara sengaja, karena mereka tidak hanya sekedar tahu dan dapat memberikan informasi, tetapi juga telah menghayati secara sungguh-sungguh sebagai akibat dari keterlibatannya yang cukup lama dengan lingkungan atau kegiatan yang bersangkutan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan metode kualitatif dimana menurut Sugiyono (2009: 1),

Metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Sedangkan menurut Moleong (2010: 9), “penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif yaitu pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen”. Observasi yaitu pengamatan langsung atas objek yang diteliti untuk memperoleh gambaran mengenai permasalahan yang dihadapi perusahaan. “Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*)” (Moleong, 2010: 186). Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini ada dua macam, yakni: (1) “Wawancara terbuka adalah wawancara yang para subjeknya tahu bahwa mereka sedang

diwawancarai dan mengetahui pula apa maksud dan tujuan wawancara itu” (Moleong, 2010:189); dan (2) Wawancara tertutup yaitu wawancara yang para subjeknya tidak tahu bahwa mereka sedang diwawancarai. Sedangkan penelaahan dokumen dilakukan dengan mempelajari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan objek dan masalah penelitian.

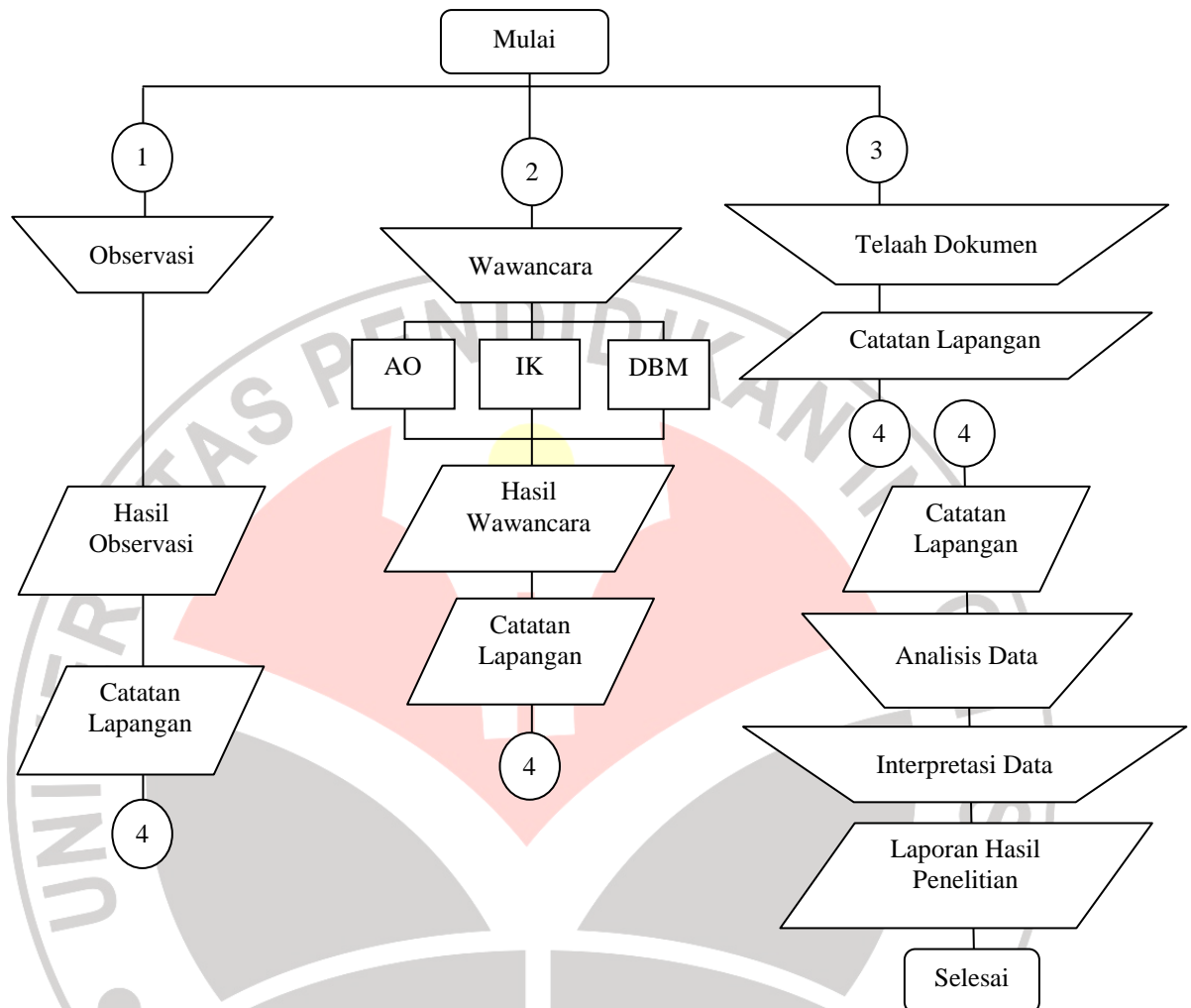
Berikut ini adalah langkah-langkah pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian:

1. Peneliti melakukan wawancara terbuka dengan divisi pembiayaan BTN Syariah (disini AO) selaku untuk mendapatkan informasi mengenai praktik pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah yang dilakukan serta hal-hal yang berkaitan dengan itu. Pertanyaan yang ditanyakan yaitu mengenai prosedur pembiayaan, pelaksanaan proses administrasinya, pembagian tugas, hingga pihak-pihak yang terlibat.
2. Peneliti pun melakukan wawancara terbuka dengan unit internal kontrol dan *Deputy Branch Manager* (DBM) BTN Syariah selaku pihak melakukan pengawasan dalam penerapan pengendalian intern. Adapun sebagian pertanyaan yang ditanyakan adalah sama dengan pertanyaan yang diajukan kepada divisi pembiayaan, ditambah dengan pertanyaan mengenai efektivitas penerapan pengendalian pada pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah dan kesesuaiannya dengan peraturan yang ada.
3. Peneliti melakukan observasi langsung di BTN Syariah Cabang Bandung dengan berinteraksi langsung maupun berpartisipasi dalam kegiatan

perusahaan. Saat mengobservasi, peneliti membuat catatan harian dalam catatan pribadi agar hasil setiap penelitian tiap harinya dapat dibuat catatan lapangannya.

4. Saat melakukan wawancara, peneliti melakukan pencatatan wawancara dengan menggunakan *tape recorder* dan catatan manual.
5. Pelaksanaan wawancara terhadap subjek penelitian yang sama dapat dilakukan lebih dari satu kali tergantung dari kelengkapan data yang diperoleh serta untuk mengecek kebenaran datanya.
6. Peneliti juga menelaah dokumen-dokumen yang berhubungan dengan praktik penerapan pengendalian pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah seperti formulir-formulir pengajuan pembiayaan, bukti pencairan dana pembiayaan dan dokumen lainnya yang diizinkan untuk dipublikasikan dan ditelaah.
7. Setelah data terkumpul, peneliti akan menganalisis kebenaran dari data yang diperoleh dari hasil wawancara dan penelaahan dokumen. Adapun proses penganalisisan data akan dijelaskan dalam sub bab “Teknik Analisis Data”.

Berikut ini adalah gambaran dari alur proses teknik pengumpulan data yang akan dilakukan oleh peneliti:



Gambar 3.1
Flow Chart Teknik Pengumpulan Data

1.2.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang akan digunakan dalam rangka mengumpulkan data. Instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah peneliti sebagai instrumen (*human instrument*), *tape recorder* dan catatan lapangan.

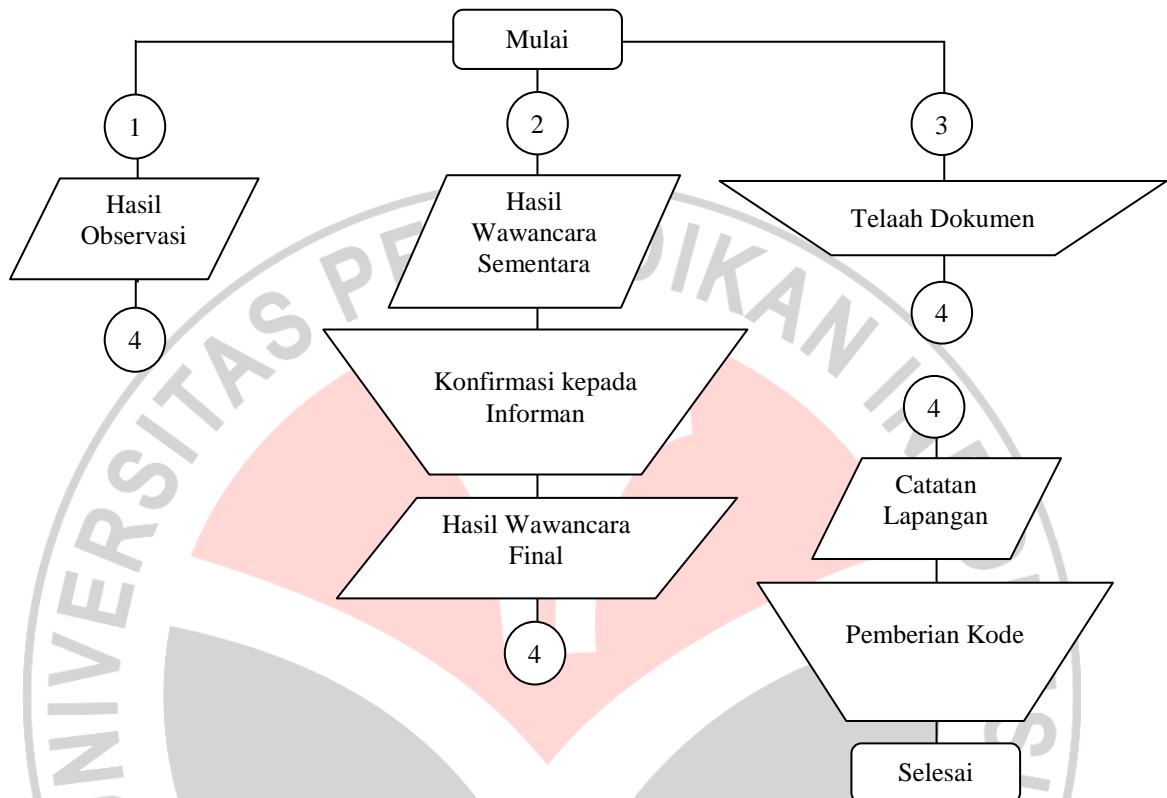
Peneliti sebagai instrumen penelitian maksudnya adalah peneliti sebagai alat pengumpul data. Sehingga peneliti menjadi sebagai anggota kelompok subjek yang ditelitinya, dimana peneliti mencari data, memperoleh data, dan langsung mencatat serta menganalisis data tersebut. Sedangkan “catatan lapangan adalah catatan lengkap dan sebenarnya dari catatan sehari-hari yang disusun saat peneliti sampai di rumah” (Moleong, 2010: 208). Catatan tersebut berfungsi sebagai perantara mengenai apa yang dilihat, didengar dan diraba.

Berikut ini adalah langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam membuat catatan lapangan:

1. Peneliti melakukan pencatatan atas pokok-pokok hasil pengamatannya di lapangan seperti perkataan, ekspresi, maupun tingkah laku para karyawan Bank, manajer operasional, unit kontrol internal, divisi pembiayaan, maupun hasil penelaahan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penerapan pengendalian intern pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah ke dalam buku/nota/catatan pribadi yang ditulis dalam bentuk kata-kata kuncinya saja atau pun pernyataan lengkap.
2. Peneliti akan mencatat ulang catatan di lapangan tadi ke dalam bentuk catatan lapangan setelah peneliti sampai di rumah. Adapun bentuk catatan lapangan tersebut yaitu:
 - a. Halaman pertama yang terdiri dari judul informasi yang diperoleh, hari, tanggal dan jam dilakukannya pengamatan, waktu penyusunan catatan lapangan, tempat pengamatan, pengamat, dan nama subjek penelitian.

- b. Setelah menulis keterangan-keterangan mengenai pelaksanaan penelitian yang dijelaskan di *point* sebelumnya, peneliti mulai mencatat pokok persoalan yang telah diperoleh dan dicatat di buku/nota/catatan pribadi tadi ke dalam beberapa alinea atau paragraf. Setiap menuliskan pokok persoalan yang berbeda, peneliti akan membuat alinea baru.
- c. Pada batas tepi kanan tiap alinea akan dituliskan beberapa kode untuk pengelolaan dan penganalisisan data, kode yang digunakan yaitu:
- PPU: untuk informasi yang berkaitan prosedur pembiayaan umum.
 - PPDH: untuk informasi yang berhubungan dengan prosedur pembiayaan mudharabah.
 - PPSY: untuk informasi yang berhubungan dengan prosedur pembiayaan musyarakah.
 - PILP: untuk informasi yang berhubungan dengan pengendalian intern komponen lingkungan pengendalian.
 - PIKP: untuk informasi yang berhubungan dengan pengendalian intern komponen kegiatan pengendalian.
 - PIPR: untuk informasi yang berhubungan dengan pengendalian intern komponen penilaian risiko.
 - PIIK: untuk informasi yang berhubungan dengan pengendalian intern komponen informasi dan komunikasi.
 - PIMG: untuk informasi yang berhubungan dengan pengendalian intern komponen monitoring.

Berikut ini adalah gambaran dari alur proses teknik pembuatan catatan lapangan yang dilakukan oleh peneliti:



Gambar 3.2
Flow Chart Pembuatan Catatan Lapangan

3.2.4 Teknik Analisis Data

Bogdan & Biklen (1982) dalam Moleong (2010: 248) mendefinisikan analisis data kualitatif sebagai berikut:

Analisis Data Kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain.

“Pada penelitian kualitatif, tahap analisis data meliputi beberapa tahapan, yaitu: editing data, pengkodean data, uji data dengan analisis triangulasi, proses

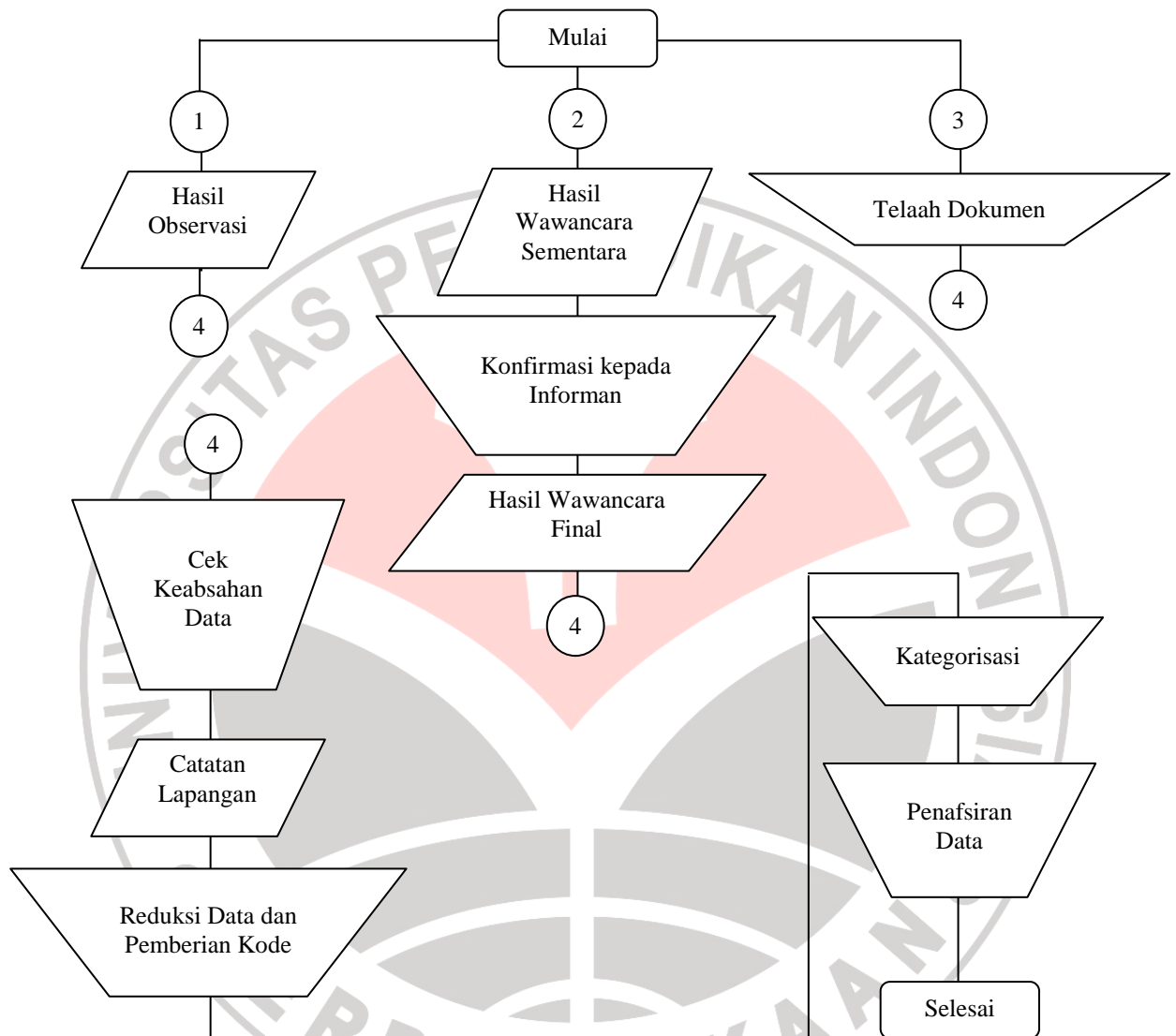
memasukan data, baru kemudian dilakukan analisis kasus bisnis...” (Wahyu, 2010: 98).

Berikut ini adalah langkah-langkah dalam proses pengolahan dan analisis data yang dilakukan oleh peneliti:

1. Dalam pengeditan data, peneliti menyusun kembali hasil wawancara dan observasi dalam bentuk catatan lapangan, yang prosesnya telah dijelaskan dalam sub bab sebelumnya.
2. Sebelum dibuat catatan lapangan, hasil wawancara dicek terlebih dahulu kebenaran datanya dengan cara mengkonfirmasi/memperlihatkan kembali hasil wawancara atau observasinya kepada informan/subjek penelitian yang bersangkutan. Apabila ada perubahan, baik berupa pengurangan atau penambahan informasi, maka peneliti dan subjek penelitian memberikan paraf dan tanggal pengeditan pada hasil wawancara atau observasi tersebut.
3. Jika penyusunan hasil wawancara dan observasi tersebut tidak diubah/tidak ada perubahan setelah diperlihatkan kembali kepada subjek penelitian yang bersangkutan, maka hanya subjek peneliti saja yang memberikan parafnya sebagai bukti kebenaran data.
4. Setelah disusun dalam bentuk catatan lapangan, maka dilakukan reduksi data yaitu dengan melakukan pengkodean untuk setiap informasi yang diperoleh, seperti yang telah dijelaskan dalam sub bab sebelumnya. Adapun kode-kode yang digunakan dapat bertambah/berkurang sesuai dengan data hasil penelitian yang diperoleh.

5. Setelah memberikan kode pada setiap informasi/data hasil penelitian, peneliti akan melakukan kategorisasi dengan cara menyusun data hasil penelitian ke dalam dua kategori yaitu “Praktik Pembiayaan”, dan “Pengendalian Intern Pembiayaan”. Jadi, jika data tersebut berkaitan dengan praktik pembiayaan mudharabah dan musyarakah, peneliti akan memasukannya dalam kolom “Praktik pembiayaan”, dan jika berhubungan dengan pelaksanaan pengendalian intern, peneliti akan memasukannya dalam kolom “Pengendalian Intern Pembiayaan”.
6. Setelah semua data masuk dalam masing-masing kategori, kemudian peneliti akan mencoba mencari kaitan antara kategori satu dengan kategori dua. Jika terdapat kaitannya, maka peneliti akan membuat kategori baru.
7. Kemudian peneliti akan melakukan penafsiran data terhadap semua data yang diperoleh dengan menggunakan kata-kata peneliti sendiri dan dengan dilandaskan pada teori-teori yang mendukung.

Berikut ini adalah gambaran dari alur proses teknik analisis data yang akan dilakukan oleh peneliti:



Gambar 3.3
Flow Chart Teknik Analisis Data

3.2.5 Pengujian Kredibilitas Data

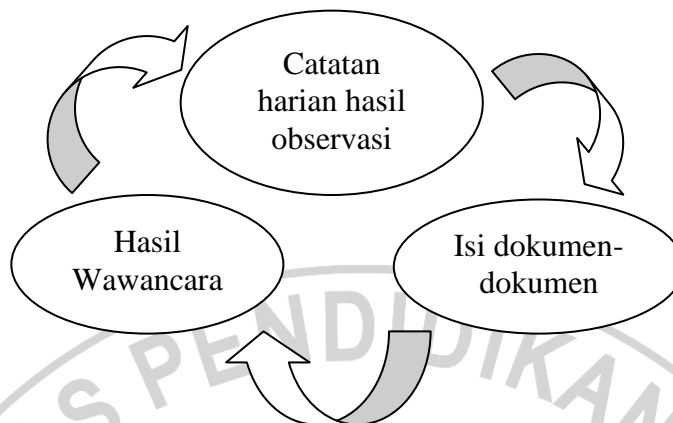
Dalam teknik pemeriksaan keabsahan data ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi dengan sumber dan teknik triangulasi dengan teori. “Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain”

(Moleong, 2010: 330). Teknik triangulasi dengan sumber menurut Patton (1987) yang dikutip oleh Moleong (2010: 330) berarti ‘membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif’. Sedangkan teknik triangulasi dengan teori menurut Lincoln dan Guba (1981: 307) dalam Moleong (2010: 331), ‘berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori’.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti saat menggunakan teknik ini ialah sebagai berikut:

1. Peneliti membandingkan data hasil wawancara bersama AO dengan hasil wawancara bersama unit internal kontrol dan DBM mengenai pelaksanaan pengendalian intern pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah untuk melihat apakah ada persamaan atau tidak.
2. Peneliti membandingkan data hasil pengamatan langsung (observasi) yang dicatat dalam catatan harian dengan data hasil wawancara.
3. Peneliti membandingkan data hasil pengamatan langsung (observasi) yang dicatat dalam catatan harian dengan isi dokumen-dokumen yang berkaitan.
4. Peneliti membandingkan data hasil wawancara dengan isi dokumen-dokumen yang berkaitan.

Berikut ini adalah gambaran dari teknik triangulasi dengan sumber yang dilakukan oleh peneliti:



Gambar 3.4
Triangulasi dengan Sumber

5. Perbandingan di atas dilakukan untuk memastikan tidak ada informasi yang bertentangan antara catatan harian hasil observasi, hasil wawancara dan isi dokumen yang berkaitan satu sama lainnya.
6. Apabila ternyata antara catatan harian wawancara dan observasi tersebut ada yang tidak relevan, maka peneliti akan mengkonfirmasi perbedaan itu kepada informan/subjek penelitian yang bersangkutan. Pengkonfirmasi informasi tersebut dilakukan dengan mengadakan pertemuan kembali dengan informan dan memperlihatkan kutipan hasil wawancara yang telah peneliti catat, dengan tujuan untuk mendapatkan koreksi dari informan apabila terdapat kesalahan pemahaman peneliti terhadap hasil wawancara tersebut atau untuk mendapatkan informasi lebih lanjut yang dapat lebih memperjelas informasi/hasil wawancara sebelumnya, serta untuk mengkaji kembali dokumen-dokumen yang berkaitan.

7. Selain itu peneliti juga membandingkan hasil penelitian/wawancara dengan teori-teori yang ada untuk mencari hubungannya dan membantu dalam meninterpretasikan data yang diperoleh (triangulasi dengan teori).
8. Setelah mendapatkan kesimpulan, kecocokan, dan kepastiannya (baik dengan teori maupun dengan hasil konfirmasi), maka peneliti akan mendeskripsikan atau menginterpretasikan data tersebut dengan kata-kata peneliti sendiri yang nantinya dapat dipertanggungjawabkan dalam sebuah laporan.

Berikut ini adalah gambaran dari alur proses pengujian keabsahan data yang dilakukan oleh peneliti:

